

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan dan konseling didunia pendidikan sangatlah penting untuk membantu mengatasi permasalahan atau *problema* tertentu. Pelaksanaan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memandirikan peserta didik dalam memecahkan permasalahannya (Gililand dan James (1997). Dalam pelaksanaannya, bimbingan dan konseling membantu siswa yang memiliki permasalahan untuk dicari solusi secara bersama-sama sehingga dapat terpecahkan permasalahannya. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja mengatasi masalah konformitas. Konformitas adalah kecenderungan untuk mengikuti norma, perilaku, atau pendapat kelompok atau masyarakat, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai atau keinginan pribadi. Bimbingan dan konseling memberikan ruang bagi remaja untuk memahami pengaruh lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya, keluarga, dan media. Di sinilah konselor bisa membantu remaja mengidentifikasi apakah mereka mengikuti kelompok karena tekanan sosial atau apakah mereka membuat keputusan berdasarkan keyakinan dan nilai pribadi mereka.

Pada masa remaja, teman sebaya memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan identitas, perilaku, serta pola pikir seorang individu. Proses interaksi sosial dengan teman sebaya, yang sering kali mengarah pada konformitas, dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan

remaja, termasuk dalam hal prestasi belajar. Konformitas adalah kecenderungan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan norma atau perilaku kelompoknya. Fenomena ini sering kali terlihat di kalangan siswa SMP yang saling memengaruhi dalam hal cara berpikir, cara bertindak, dan bahkan dalam pencapaian akademik.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada saat magang di SMP Negeri 2 Gido, bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dalam pencapaian akademik antara siswa. Dimana siswa menunjukkan kinerja akademik yang sangat memuaskan, yang mencerminkan kedisiplinan, tanggungjawab, serta motivasi yang tinggi. Namun tidak sedikit siswa yang menunjukkan prestasi akademik yang tergolong rendah, meskipun mereka memiliki potensi dan intelektual yang besar dan tidak kalah dari siswa lainnya. Dengan hal ini fenomena ini tampak berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, khususnya dari teman sebaya. Beberapa siswa cenderung meniru perilaku dan kebiasaan belajar teman-temannya. Ketika mereka sering berinteraksi dengan teman yang tidak memiliki motivasi belajar mereka pun perlahan menurun, bahkan beberapa siswa sebelumnya aktif dan rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran perlahan menurun dalam sikap dan perilaku akademik setelah terlalu seing bergaul dengan temannya yang kurang peduli terhadap nilai dan pencapaian akademik. Melalui wawancara informal dengan beberapa guru disekolah tersebut menyatakan bahwa sebagian siswa lebih mudah terpengaruh oleh perilaku teman-temannya dibandingkan dengan arahan dan nasehat dari gurunya. Hal ini mencerminkan dari kecenderungan siswa menyepelekan tugas-tugas dan

kurang fokus pada pembelajaran berlangsung serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan akademik. Dalam hal ini nasehat dan bimbingan dari guru tidak cukup untuk dapat mengubah kebiasaan mereka, karena pengaruh lingkungan pergaulan sehari-hari lebih dominan.

Selain itu juga proses pembentukan sikap belajar siswa tampaknya dipengaruhi pula oleh dinamika kelompok sosial di lingkungan sekolah mereka. Ketika siswa berada di lingkungan yang menghargai proses belajar dan berorientasi pada prestasi maka mereka termotivasi belajar, dan sebaliknya jika lingkungan sosial mereka cenderung kurang baik, maka berdampak negatif bagi prestasi mereka.

Perilaku konformitas sebuah pola perubahan perilaku seorang remaja sebagai akibat dari tekanan yang timbul dari kelompoknya secara nyata maupun tidak (Mardison, 2016). Tekanan yang timbul dari kelompok dapat berupa perilaku yang mengarah pada hal negatif seperti mencoba untuk merokok, minum minuman keras, membolos dan melakukan perilaku anti sosial yang lain. Selain tekanan yang mengarah pada hal negatif, terdapat tekanan dari kelompok yang mengarah pada hal yang positif seperti bersaing dalam merebutkan peringkat kelas, belajar bersama, berdiskusi dalam menyelesaikan masalah pelajaran, pendorong dalam menumbuhkan minat belajar dan lain sebagainya. Pengertian lain menyatakan bahwa konformitas merupakan individu atau kelompok yang menginginkan agar individu melakukan perilaku tertentu padahal individu tersebut tidak ingin melakukannya, hal ini berarti bahwa tindakan-tindakan yang diikuti timbul karena mayoritas kelompok melakukan perilaku yang sama (Vatmawati,

2019). Masa remaja merupakan masa tahap yang selalu di lalui setiap individu selama masa hidup seseorang. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri sehingga segala informasi baru yang diketahui dari lingkungan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar akan dicari atau dicoba oleh remaja. Mardison, (2016). Salah satu perubahan terpenting yang terjadi pada individu pada masa remaja adalah perubahan dalam hubungan sosial. Remaja berjuang untuk orisinalitas dengan mengekspresikan penentangan terhadap orang dewasa dan menciptakan solidaritas dengan teman sebaya. Orisinalitas dicapai dengan membentuk kelompok atau komunitas sehingga pemuda secara bertahap terbebas dari pengaruh orang dewasa.

Bila lingkungan pertemanan siswa bisa berteman dengan baik, umumnya mereka juga memberikan sikap dan perilaku yang positif serta saling membantu. Mereka juga saling menyampaikan dorongan untuk belajar, saling menyampaikan saran serta saling menolong. Dimiyati dan Mujiono (2013:247) mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi pula dengan rasa percaya diri peserta didik, percaya diri muncul akibat pengakuan lingkungan, semakin banyak nilai tinggi yang didapat peserta didik maka semakin kuat rasa percaya dirinya, sehingga peserta didik belajar dengan ulet dan menerima prestasi lebih baik. Pada kenyataannya terdapat anak yang mampu bertukar pendapat perihal pelajaran yang dirasa sulit, selain itu teman juga mampu mengingatkan bila terdapat temannya yang berperilaku kurang baik.

Konformitas perilaku dalam suatu kelompok yang dipengaruhi oleh anggota kelompok untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam kelompok tersebut, terutama dalam kelompok sebaya. Akibatnya, perilaku yang terpengaruh dalam suatu kelompok dapat menyebabkan perilaku negatif seperti melepaskan diri saat belajar, merokok, dan sebagainya. Namun dapat juga menimbulkan kepatuhan positif apabila kelompok pemuda tersebut merupakan kelompok belajar atau perkumpulan yang dapat meningkatkan potensi pemuda terutama dalam hal prestasi akademik.

Dalam proses ini, konselor bisa mengajarkan keterampilan untuk mengembangkan keberanian diri (*self-confidence*) dan berpikir kritis mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif mengatasi kesulitan belajar, mengatasi permasalahan teman sebaya, serta mengasah kemampuan untuk menilai situasi secara objektif. Dengan pendekatan ini, remaja bisa belajar untuk menyeimbangkan keinginan mengetahui apa yang mereka pilih, serta membantu siswa untuk mengetahui dan memutuskan konformitas yang akan memberikan dampak positif kepada mereka sehingga memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar. Bimbingan dan konseling juga bisa membantu remaja mengatasi rasa takut atau kecemasan yang mungkin muncul akibat ketidakcocokan dengan kelompok atau norma sosial yang ada, serta membangun keterampilan untuk mengatakan "tidak" jika mereka merasa bahwa suatu tindakan atau pendapat kelompok bertentangan dengan nilai-nilai mereka. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu remaja

memahami dan mengelola tekanan konformitas dengan cara yang sehat, yang mendukung perkembangan diri yang lebih positif dan otonom.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Penelitian **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Gido”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Prestasi belajar siswa menurun disebabkan karena tekanan dan juga pertemanan yang kurang baik dengan kelompoknya.
- b. Siswa lebih mengutamakan bermain dengan teman sekelompoknya dari pada belajar.
- c. Motivasi atau keinginan siswa untuk belajar berkurang
- d. Apakah konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa
- e. Apakah konformitas teman sebaya negatif berdampak pada prestasi belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini begitu luas, maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu : Dampak konformitas negatif dengan teman sebaya berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gido.

1.4 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Gido

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan utama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana interaksi sosial diantara teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil akademik siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi siswa, sehingga siswa memiliki prestasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam diri mereka.

b. Bagi Guru

Memberikan pemahaman bagi guru bahwa konformitas teman sebaya sangat berdampak bagi prestasi siswa.

c. Bagi Siswa

Agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam hal-hal yang berkenan dalam pokok masalah dari penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut.

1.7.1 Defenisi Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk perubahan sikap, pendapat, nilai, maupun perilaku individu yang terjadi sebagai respon terhadap tekanan sosial yang datang dari kelompok teman sebaya. Konformitas terjadi ketika individu merasa terdorong untuk menyesuaikan diri agar diterima, diakui, dan tidak dikucilkan dari kelompok. Tekanan ini bisa secara langsung maupun tidak langsung dan dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak, hingga mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan sekolah.

1.7.2 Defenisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses belajar dalam suatu waktu tertentu. Prestasi ini mencerminkan keberhasilan siswa dalam menyerap, memahami, dan materi pembelajaran yang diajarkan disekolahdalam penelitian ini, prestasi belajar focus pada aspek kognitif yang ditujukan melalui nilai rapor atau hasil evaluasi akademik disekolah.